

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Alam Berbasis karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan. PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang berlokasi di Jalan AS. Musaffa Banjarmasin telah mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan sejak 14 November 2007.(cdu)¹

Sejak awal PAUD ini dioperasikan jumlah murid yang bersekolah awalnya hanya 9 orang, namun seiring berjalannya waktu jumlah murid semakin bertambah karena PAUD ini memiliki strategi-strategi tersendiri yang menarik minat para orang tua untuk menitipkan anaknya bersekolah di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Hingga sekarang PAUD ini sudah

¹Cdu: catatan dokumentasi tata usaha

memiliki pelayanan untuk kelas Kelompok Bermain (KB) dan kelas Taman Kanak-kanak (TK).²

Lembaga PAUD yang berada di bawah naungan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan ini telah berhasil mendapatkan akreditasi terbaik dengan nilai A dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF), dan Indonesia Heritage foundation (IHF) dalam penerapan Pendidikan Karakter.(cdu)³



(cdf.1)⁴

Foto gedung sekolah

²Catatan Wawancara Bunda Widi, Senin, 22 Februari 2021.

³Cdu: catatan dokumentasi tata usaha

⁴Cdf.1: catatan dokumentasi foto 1

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki Visi dan Misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun Visi dan Misi yang dimiliki PAUD ini, sebagai berikut:

a. Visi

Tempat sumber belajar anak usia dini Berbasis Karakter yang mengoptimalkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor, sosial dan spiritual yang bernuansa alam.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem Pendidikan Karakter pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran secara holistik.
- 2) Membangun kerjasama antar guru, orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan potensi anak.

c. Tujuan

Pendidikan Anak Usia Dini, (Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain), di bawah binaan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran, pembimbingan dan pengasuhan selama berada di lingkungan taman bermain dalam rangka membangun dan menstimulasi potensi kecerdasan yang dimiliki anak melalui pembelajaran holistic Berbasis Karakter dengan 9 Pilar Karakter, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
- 3) Jujur, amanah, dan berkata bijak
- 4) Hormat, santun, dan pendengar yang baik
- 5) Dermawan, suka menolong, dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- 7) Pemimpin yang baik dan adil
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran, cinta damai, dan bersatu

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V berikut ini:

Tabel III Keadaan Peserta Didik

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah anak	Jumlah kelas
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	KB	5	11	16	1
2.	A	9	7	16	2
3.	B	21	21	42	3
Jumlah		35	40	74	6

4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

Pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu seluruhnya berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 9 perempuan. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dapat dilihat pada tabel IV di bawah ini:

Tabel IV Keadaan Guru dan Staf

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Widyawati, S.Pd
2	Guru Sentra Balok	Sholwati Rahmi, S.Pd AUD, MA
3	Guru Sentra Main Peran	Nurul Hikmah, S.Pd
4	Guru Sentra Persiapan	Hj. Munirah, S.Pd
5	Guru Sentra Bahan Alam	Ira Rahmi Muinnah, S.Pd
6	Guru Sentra Intaq	Misjawati, S. Pd
7	Guru Kelompok Bermain	Noordiana, S.Pd
8	Guru Kelompok Bermain	Rifqah Latifah, S.Pd
9	Staf Administrasi	Chairunnisa, A.Md

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu terdiri dari 1 orang berpendidikan Magister (S2), 8 orang berpendidikan sarjana Strata 1 (S1).

5. Prestasi yang Pernah Diraih PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki berbagai macam prestasi

yang pernah diraih dalam berbagai bidang seperti, seni, olahraga, keagamaan, dan lain-lain.

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang

Ibu Kota Banjarmasin

a. Sarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

1) APE Dalam Ruangan (*Indoor*)

2) APE Luar Ruangan (*Outdoor*)

b. Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

Prasarana yang dimiliki berupa sebuah gedung dan halaman sekolah yang berpagar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel V Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Kelas	3	Baik
4.	Ruang Serbaguna	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Ruang makan (ruang kelas masing-masing)	3	Baik
7.	WC	3	Baik
8.	Kamar Mandi	2	Baik
9.	Tempat Wudhu	3	Baik
10.	Gudang	1	Baik

Proses pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter SayangIbu Kota Banjarmasin dilaksanakan menggunakan sentra yang ditata sedemikian rupa sesuai dengan tema pembelajaran baik itu di luar ruangan (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*).

7. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin

Kegiatan harian PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin pada saat keadaan normal (sebelum masa pandemi Covid-19) dilakukan dari hari Senin sampai hari Jum'at baik untuk kelas Kelompok Bermain (KB) ataupun kelas Taman Kanak-kanak (TK). Untuk kelas TK di PAUD ini sistem pembelajaran setiap harinya menggunakan Sentra. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran kelas KB yaitu Senin sampai Jum'at dari pukul 07.00 – 12.00 dan kelas TK Senin-Jum'at dari pukul 07.00 – 12.30.

Tabel VI Jadwal Perputarn Sentra Kelompok A dan Kelompok B

Hari	Bunda Rahmi Sentra Balok	Bunda Nurul Sentra Main Peran	Bunda Munir Sentra Persiapan	Bunda Ira Sentra Bahan Alam	Bunda Misja Sentra Imtaq
Senin	B2	B1	B3	A2	A1
Selasa	A2	B3	A1	B1	B2
Rabu	A1	A2	B1	B2	B3
Kamis	B1	A1	B2	B3	A2
Jum'at	B3	B2	A2	A1	B1

Tabel VII Jadwal Perputaran Sentra Kelompok Bermain

Sentra	Minggu 1	Minggu 2
Persiapan	Ceklis	-
Balok	Ceklis	-
Bahan alam	-	Ceklis
Main Peran	-	Ceklis

Tabel VIII Jadwal Kegiatan Satu Hari

Kelompok A dan B	
07.00 – 08.30	Absen anak dan STEAM
08.30 – 09.30	Morning Circle/ Sholat Dhuha
09.30 – 11.00	Masuk Sentra
11.00 – 11.30	Makan
11.30 – 12.00	Istirahat
12.00 – 12.30	Penutup

(cdtu)⁵

Kegiatan harian PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin selama masa pandemi Covid-19 menjadi berubah dari normal menjadi luring dan daring yang telah disarankan oleh pemerintah. Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan secara luring dan daring atau juga disebut Belajar Dari Rumah (BDR) pada hari Senin-Jum'at.

⁵cdtu: catatan dokumentasi tata usaha

Setiap hari Senin dan Jum'at para guru berhadir ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran luring di sekolah. Kegiatan yang dilakukan seperti menyusun rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu minggu. Setiap hari Senin para guru meminta orang tua datang ke sekolah untuk mengambil materi dan media sesuai tema yang akan digunakan anak di rumah bersama keluarga selama satu minggu ke depan dan kemudian dikumpulkan kembali ke sekolah pada minggu berikutnya di hari yang sama.

Para guru melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di sekolah ini dengan cara membuat satu buah video ajar yang kemudian video tersebut dikirim melalui grup WhatsApp antara guru dan orang tua anak. Video ajar tersebut dibuat sesuai dengan tema pembelajaran di setiap minggunya atau sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Setelah orang tua menerima video ajar tersebut maka para guru meminta para orang tua untuk mengarahkan dan mendampingi anak melakukan kegiatan seperti video ajar yang dibuat oleh para guru dan di dokumentasikan melalui video. Untuk mengevaluasi hasil belajar anak dalam satu minggu maka para guru meminta para orang tua untuk mengirim video dari hasil kegiatan anak tersebut.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru dan pihak terkait kelompok B PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin. Peserta didik kelompok B terdiri dari 42 orang anak yang terbagi menjadi 3 kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah pembelajaran daring dan luring karena masa pandemi Covid-19.

Peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang guru kelompok B beberapa kali selama masa waktu penelitian sehingga data jenuh. Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali yaitu satu kali ketika melihat keunikan yang ada pada sekolah tersebut dan dua kali ketika penelitian dilakukan saat pembelajaran luring yang dilaksanakan guru ketika masa pandemi covid-19. Peneliti juga melakukan dokumentasi ketika melaksanakan wawancara dan observasi.

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak kelompok B PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin serta faktor pendorong dan penghambat penerapan strategi tersebut dalam bentuk deskripsi.

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Kelompok B PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

Pembelajaran yang dilaksanakan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan sistem luring satu minggu sekali yang dilaksanakan di rumah masing-masing guru dengan jumlah anak lima sampai tujuh orang dan sistem daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing anak.

Peserta didik yang berhadir setiap minggunya berbeda-beda dengan sistem acak yang sudah diatur oleh para guru agar peserta didik mempunyai kesempatan bersosial dengan teman yang berbeda-beda setiap minggunya. Pembelajaran luring dilaksanakan pada hari rabu dan kamis di rumah masing-masing guru dimulai dari pukul 09.00 WITA sampai pukul 12.00 WITA.

a. Observasi 1

Hari/ tanggal	: Kamis, 25 Februari 2021
Pukul	: 09.00-12.00 WITA
Tema/ Subtema	: Tanaman/ Bunga hias
Kegiatan luring	: Bermain peran, calistung (baca, tulis, hitung), dan bermain bebas
Jumlah anak	: 5 orang

Anak-anak satu persatu datang disambut oleh Bunda Nur dengan sapaan hangat dan wajah yang ceria agar membuat anak bersemangat untuk melakukan kegiatan luring pada hari itu. Semua

anak yang berhadir diberi pemahaman untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Bunda Nur mengajak anak-anak melakukan *morning circle* atau kegiatan pembukaan seperti, bernyanyi, berdoa, menanyakan kabar anak, menanyakan hari dan tanggal.



(cdf.2)⁶

Guru mengajak anak melakukan kegiatan pembukaan

1) Strategi guru dalam pembelajaran

Pada hari itu Bunda Nur menggunakan beberapa metode dalam menerapkan strategi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya metode tanya jawab/bercakap-cakap dan metode sosio drama/ bermain peran.

Setelah kegiatan pembukaan, Bunda Nur mulai membahas mengenai tema pada hari itu yaitu tema tanaman hias bunga. Bunda Nur kemudian mengajak anak-anak untuk bermain peran tentang penjual bunga dan membagi menjadi beberapa peran yaitu penjual tanaman hias, kasir, ayah, ibu, dan anak.

⁶Cdf.2: catatan dokumentasi foto 2

Sebelum kegiatan bermain peran dimulai, Bunda Nur menjelaskan tentang tugas dari masing-masing peran dan kemudian Bunda Nur menawarkan kepada anak untuk memilih peran yang mereka mau. Setelah pembagian peran maka Bunda Nur mulai mengatur lingkungan main menggunakan media yang asli (*real media*) yang sudah disiapkan seperti, tanaman hias asli, tanaman hias palsu, meja kasir, dan uang mainan untuk transaksi saat anak-anak bermain peran jual beli tanaman hias tersebut.

Setelah kegiatan bermain peran selesai maka Bunda Nur memberikan waktu istirahat untuk anak karena anak sudah terlihat kelelahan. Setelah selesai istirahat Bunda Nur melakukan *recalling* mengenai kegiatan bermain peran yang sudah dilaksanakan.

Bunda Nur mengajak anak untuk melakukan tanya jawab dan bercerita tentang apa yang diingat anak selama bermain peran. Dengan *recalling* maka guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

2) Kegiatan pengembangan kecerdasan naturalistik

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik yang dilakukan pada hari itu menggunakan strategi mengenali dan mengamati tumbuhan dan menggunakan tanaman sebagai alat peraga melalui metode tanya jawab dan metode bermain peran. Hari itu Bunda Nur menata kegiatan bermain peran

tentang penjual tanaman hias yaitu bunga. Sebelum kegiatan dimulai, Bunda Nur telah menjelaskan tentang tugas dari setiap peran dan menjelaskan tentang alur cerita dari kegiatan bermain peran tersebut.

Ketika kegiatan berjalan, terlihat anak-anak sudah paham akan perannya masing-masing namun masih perlu arahan dan pancingan dari Bunda Nur untuk menjalankan alur cerita. Terlihat ketika anak R dan A yang berperan sebagai pembeli dan mereka sampai di toko tanaman hias yang disambut oleh anak K yang berperan sebagai penjual.



(cdf.3)⁷

Anak melakukan kegiatan bermain peran

Bunda Nur : sekarang kita berada dimana ya?

Anak R (pembeli) : kita sudah sampai di toko tanaman hias.

Anak K (penjual) : bunga.. bunga... silahkan dipilih

⁷Cdf3: catatan dokumentasi foto 3

- Bunda Nur : ini namanya bunga apa pak?
- Anak K (penjual) : bunga hias bun
- Bunda Nur : wah ini namanya bunga terompet ya, ada warna apa saja?
- Anak R (pembeli) : ada warna pink bun
- Anak A (pembeli) : ada warna ungu
- Anak K (penjual) : ayo beli, silahkan dipilih
- Anak A (pembeli) : yang ini harganya berapa?
- Anak K (penjual) : ini lima ribu, ini enam ribu (sambil menunjuk bunga)
- Anak A (pembeli) : aku beli bunganya 2, yang ini dan yang ini
- Anak K (penjual) : iya, dibungkus dulu ya. Silahkan bayar ke kasir

Setelah selesai membeli tanaman di toko tanaman hias, kemudian Bunda Nur mengarahkan anak-anak untuk membuat alur cerita ketika sampai di rumah. Bunda Nur melakukan tanya jawab dengan anak-anak.

- Bunda Nur : tadi sudah beli bunga ada berapa?
- Anak R dan A : dua bun
- Bunda Nur : wah ada dua, apa yang harus kita lakukan kepada tanaman?
- Anak A : kita susun bun untuk menghias teras rumah.

- Bunda Nur : bagaimana ya cara kita merawat tanamannya?
- Anak K dan R : disiram bun
- Bunda Nur : betul disiram, terus apa lagi ya?
- Anak A : dikasih penyubur bunda
- Bunda Nur : oh dikasih pupuk, supaya apa ya? Supaya tumbuh subur. Terus nanti tanamannya disiram ya, disiramnya berapa kali sehari ya?
- Anak R : dua kali
- Bunda Nur : betul dua kali sehari, pagi dan sore

Dengan melakukan kegiatan tanya jawab seperti itu maka guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Observasi 2

- Hari/ tanggal : Rabu, 17 Maret 2021
- Pukul : 09.00-12.00 WITA
- Tema/ Subtema : Alat Transportasi Air/ Perahu
- Kegiatan luring : Bermain peran, calistung (baca, tulis, hitung), dan bermain bebas
- Jumlah anak : 6 orang

Anak-anak satu persatu datang disambut oleh Bunda Nur dengan sapaan hangat dan wajah yang ceria agar membuat anak bersemangat untuk melakukan kegiatan luring pada hari itu. Semua anak yang berhadir diberi pemahaman untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Bunda Nur mengajak anak-anak melakukan *morning circle* atau kegiatan pembukaan seperti, bernyanyi, berdoa, menanyakan kabar anak, menanyakan hari dan tanggal.



(cdf.4)⁸

Guru mengajak anak melakukan kegiatan pembukaan

1) Strategi guru dalam pembelajaran

Pada hari itu Bunda Nur menggunakan beberapa metode dalam menerapkan strategi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya metode tanya jawab/bercakap-cakap dan metode sosio drama/ bermain peran.

Bunda Nur mulai membahas tentang tema hari ini dan kegiatan main yang akan mereka lakukan. Minggu ini tema yang dibahas yaitu

⁸Cdf4: catatan dokumentasi foto 4

alat transportasi dengan subtema kapal/perahu maka kemudian Bunda Nur mengajak anak-anak untuk bermain peran tentang penjual buah, sayur, dan ikan di pasar terapung dengan menggunakan perahu. Bunda Nur membagi menjadi beberapa peran yaitu penjual buah dan sayur, penjual ikan, ayah, ibu, kakak, dan adik.

Sebelum kegiatan bermain peran dimulai, Bunda Nur menjelaskan tentang tugas dari masing-masing peran dan kemudian Bunda Nur menawarkan kepada anak untuk memilih peran yang mereka mau. Setelah pembagian peran maka Bunda Nur mulai mengatur lingkungan main menggunakan media yang sudah disiapkan seperti, perahu dan dayung mainan, buah-buahan dan sayur-sayuran palsu, ikan-ikanan palsu, dan uang mainan untuk transaksi saat anak-anak bermain peran jual beli di pasar terapung tersebut.

Setelah kegiatan bermain peran selesai maka Bunda Nur mengajak anak untuk melakukan tanya jawab/ *recalling* dan bercerita tentang apa yang diingat anak selama bermain peran. Dengan *recalling* maka guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

2) Kegiatan pengembangan kecerdasan naturalistik

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik yang dilakukan pada hari itu menggunakan strategi mengenali dan mengamati tumbuhan melalui metode tanya jawab dan

metode bermain peran. Hari itu Bunda Nur menata kegiatan bermain peran tentang tentang penjual buah, sayur, dan ikan di pasar terapung dengan menggunakan perahu. Sebelum kegiatan dimulai, Bunda Nur telah menjelaskan tentang tugas dari setiap peran dan menjelaskan tentang alur cerita dari kegiatan bermain peran tersebut.

Ketika kegiatan berlangsung, terlihat anak-anak sudah paham akan perannya masing-masing namun masih perlu arahan dan pancingan dari Bunda Nur untuk menjalankan alur cerita karena pada kegiatan luring hari itu anak-anak yang berhadir banyak yang masih malu-malu. Terlihat ketika anak A yang berperan sebagai penjual buah dan sayur dan anak Fa yang berperan sebagai penjual ikan.



(cdf.5)⁹

Anak melakukan kegiatan bermain peran

Bunda Nur : sekarang ceritanya kita mau jalan-jalan ke pasar terapung ya, nanti disana kita mau beli buah, sayur dan ikan.

⁹Cdf5: catatan dokumentasi foto 5

Anak A (pembeli) : wah kita sudah sampai di pasar terapung

Anak M (pembeli): iya, yang jualan pakai perahu ya

Anak Fi (pembeli) : kita jalannya hati2 ya takut nanti tercebur jatuh ke
air

Anak A (pembeli) : ayo mau beli buah apa?

Anak M (pembeli): mau buah nanas

Anak A (pembeli) : harga buah nanas satunya berapa?

Anak A (penjual) : harganya dua ribu

Bunda Nur : ayo yang lain mau beli buah apa lagi? Atau mau
beli ikan, silahkan

Anak Fi (pembeli): mau buah ini sama buah ini (sembari mengambil
buah)

Bunda Nur : buah apa itu namanya ya anak-anak?

Anak Fi (pembeli): buah apa bunda?

Bunda Nur : itu namanya buah belimbing dan buah salak,
warnanya apa ya?

Anak Fi (pembeli): warna kuning bunda

Bunda Nur : iya betul, buah belimbing warnanya kuning dan
salak warna kulitnya coklat tapi isinya warna
putih ya. Ikannya sudah dibeli juga? Silahkan beli
juga ikannya

Anak Fa (penjual) : ikan.. ikan.. ikan segar, silahkan dibeli

Anak Fi (pembeli): mau ikan ini harganya berapa?

AnakFa (penjual) : harganya lima ribu

Anak Fi (pembeli): aku mau semua ikannya

Bunda Nur : wah, ikannya di borong ya, sekarang mau beli sayur dan buah lagi? Silahkan

Anak A (penjual) : buah.. buah.. sayur.. sayur..

Anak A (pembeli) : aku mau beli sayur

Bunda Nur : tanya sama penjualnya ada sayur apa aja?

Anak A (pembeli) : ada sayur apa aja?

Anak A (penjual) : ada cabe dan ini (sambil menunjukkan sayur sayuran)

Bunda Nur : sayur apa ya itu namanya? Yang warna ungu itu sayur apa ya?

Anak A (penjual) : sayur apa itu bunda?

Bunda Nur : yang ungu itu namanya buah terong yang tergolong ke dalam sayur-sayuran

Anak A (pembeli) : kamu mau beli sayur apa?

Anak M (pembeli): aku mau cabe dan terong

Anak A (pembeli) : saya mau beli semua sayurnya ya, harganya berapa?

Anak A (penjual) : iya sebentar, harganya lima puluh ribu

Setelah selesai jalan-jalan dan berbelanja di pasar terapung, kemudian Bunda Nur mengarahkan anak-anak untuk membuat alur cerita ketika sampai di rumah. Bunda Nur melakukan tanya jawab dengan anak-anak.

- Bunda Nur : buah dan sayur apa saja ya yang sudah kita beli di pasar terapung tadi?
- Anak-anak : banyak bunda, ada buah belimbing, nanas, salak, juga ada sayur terong dan cabe
- Bunda Nur : iya betul, tadi sudah beli ikan juga kan ya?
- Anak Fi : iya bunda tadi aku beli ikan, diborong semuanya
- Bunda Nur : wah pasti banyak ikannya ya. Nah jadi buah, sayur dan ikan itu sangat bagus kita makan setiap hari supaya kita sehat, kuat, dan pintar. Oh iya tadi yang jualannya menggunakan alat transportasi apa ya?
- Anak-anak : menggunakan perahu dan dayung bunda yang digunakan di atas air

Dengan melakukan kegiatan tanya jawab seperti itu maka guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan tiga orang guru kelompok B mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak. Wawancara dilaksanakan pada waktu tertentu agar tidak mengganggu proses kegiatan daring dan luring yang dilaksanakan para guru di sekolah.

1) Strategi guru dalam pembelajaran

a) Bunda W

Menurut Bunda W selaku kepala sekolah, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu merupakan PAUD yang menanamkan pendidikan karakter kepada anak didiknya sejak memasuki sekolah ini. Di sekolah ini kita juga menerapkan pembelajaran sentra dengan menggunakan kurikulum 2013.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu melakukan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang kemudian dibahasakan dan dilkakukan berulang-ulang sehingga mampu merangsang karakter yang ada pada diri setiap anak dengan terarah.

Di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu juga menerapkan pembelajaran sentra dengan menggunakan kurikulum 2013. Strategi yang digunakan guru pada masing-masing sentra berbeda-beda namun tetap berkesinambungan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Strategi tersebut dirancang guru melalui pembuatan RPP setiap satu minggu sekali.

b) Bunda R

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda R selaku guru kelompok B yang memegang sentra balok, didapatkan

¹⁰Catatan Wawancara Bunda Widi, Senin, 22 Februari 2021.

informasi bahwa strategi yang digunakan Bunda R ketika proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan berbagai macam strategi yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.¹¹ Strategi yang digunakan Bunda R diantaranya dengan melalui beberapa seperti metode bercerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab/ bercakap-cakap, metode sosio drama/ bermain peran, metode karyawisata dan metode proyek. Metode-metode tersebut digunakan secara berurutan sesuai dengan yang sudah dirancang oleh guru agar dapat menunjang pencapaian perkembangan anak. Penggunaan metode juga dilengkapi dengan adanya media atau alat peraga ketika kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan strategi yang telah dirancang.

c) Bunda Nur

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Nur selaku guru kelompok B yang memegang sentra bermain peran, peneliti mendapatkan informasi bahwa menurut Bunda Nur untuk melakukan strategi pembelajaran maka perlu adanya beberapa metode yang digunakan.¹² Strategi yang digunakan Bunda Nur diantaranya melalui beberapa metode seperti metode bercerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab/ bercakap-cakap, metode sosio drama/ bermain peran, metode karyawisata dan metode eksperimen. Metode-metode tersebut digunakan untuk pelaksanaan

¹¹Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

¹²Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

strategi pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru secara runtut sesuai dengan tema dan kebutuhan anak. Penggunaan metode juga dilengkapi dengan adanya media atau alat peraga ketika kegiatan pembelajaran.

d) Bunda Mis

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bunda Mis selaku guru kelompok B yang memegang sentra iman dan taqwa (imtaq), berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bunda Mis menggunakan strategi pembiasaan dengan beberapa metode untuk melaksanakan strategi yang sudah dirancang.¹³ Strategi yang digunakan Bunda Mis diantaranya melalui beberapa metode seperti metode bercerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab/ bercakap-cakap, metode sosio drama/ bermain peran dan metode karyawisata. Metode yang digunakan telah dirancang dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Penggunaan metode juga dilengkapi dengan adanya media atau alat peraga ketika kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan strategi yang telah dirancang oleh guru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari tiga orang guru kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, bahwa para guru di sekolah tersebut menggunakan berbagai macam metode untuk melaksanakan strategi dalam kegiatan

¹³Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

pembelajaran. Pelaksanaan strategi tersebut didukung dengan metode-metode dan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalistik

Para guru di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu menggunakan strategi melalui beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik. Metode tersebut seperti metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap/ tanya jawab, metode sosio drama/ bermain peran, metode karya wisata dan metode proyek. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak dapat dilakukan ketika sebelum memasuki kegiatan sentra maupun ketika sudah memasuki kegiatan sentra. Kegiatan tersebut dirancang menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

a) Bunda R¹⁴

Menurut Bunda R selaku guru kelompok B, kecerdasan naturalistik ialah segala perilaku yang muncul pada diri anak dengan apa adanya tanpa dibuat-buat, baik itu tentang kepekaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, tumbuhan, hewan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda R selaku guru kelompok B, bahwa kecerdasan naturalistik merupakan salah satu kecerdasan yang dikembangkan para guru disekolah melalui berbagai macam strategi dengan beberapa metode dan media yang mendukung kegiatan tersebut.

¹⁴Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Bunda R kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik, seperti:

- (1) Memberi makan ikan dan menyiram tanaman, kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi dengan menjadikan tanaman dan hewan yang dipelihara di sekolah sebagai media. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan oleh anak maka guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- (2) Mengajak anak berdiskusi tentang tumbuh kembang tanaman dan hewan. Dengan melakukan kegiatan menyiram tanaman dan memberi makan ikan maka guru juga dapat mengajak anak untuk melakukan tanya jawab dan mendiskusikan tentang tanaman dan hewan yang sedang mereka amati. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab/ bercakap-cakap.
- (3) Mengajak anak berjalan-jalan di alam terbuka seperti di taman sekolah. Kegiatan berjalan-jalan di taman dapat merangsang perkembangan kecerdasan naturalistik dengan mengamati tanaman, hewan, ataupun alam sekitar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode karyawisata.

(4) Memberikan media berupa hewan peliharaan kepada anak.

Pemberian media ini dilakukan karena pembelajaran daring yang berlaku di sekolah. Media yang diberikan berupa anak ayam dan pakannya. Guru memberikan tugas kepada anak untuk merawat dan mengamati tumbuh kembang ayam tersebut di rumah masing-masing yang di pantau oleh guru dengan menanyakan kepada anak tentang tumbuh kembang ayam tersebut setiap satu minggu sekali. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode proyek.

b) Bunda Nur¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Nur selaku guru kelompok B, bahwa kecerdasan naturalistik dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan dengan menggunakan berbagai metode sebagai pendukung jalannya kegiatan yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Bunda Nur kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik, seperti:

(1) Menggunakan tanaman sebagai alat peraga. Ketika tema tumbuhan maka guru dapat menggunakan tanaman yang ada disekitar untuk dijadikan media keika proses pembelajaran. Dengan penggunaan tanaman maka anak

¹⁵Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

juga dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru tentang tumbuhan yang sedang dibahas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode bercerita.

- (2) Mengajak anak untuk mengenali dan mengamati tumbuhan. Kegiatan ini bisa dilakukan ketika anak sedang bermain peran dengan tema tumbuhan. Ketika kegiatan tersebut guru dapat sembari mengarahkan dan mengajak anak berdiskusi tentang tumbuhan yang sedang dijadikan media ketika kegiatan bermain peran tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab/ bercakap-cakap.
- (3) Mengajak anak ke alam terbuka seperti di taman sekolah. Melakukan kegiatan di alam terbukadan menjadikan alam terbuka sebagai media dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mengajak anak bermain peran tentang tukang kebun yang merawat tanaman. Guru memberikan gambaran cerita yang berlokasi di kebun, dengan dukungan sarana alam terbuka maka dapat memberikan gambaran kepada anak secara konkrit. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode sosio drama/ bermain peran.
- (4) Mengadakan pameran kebun binatang di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan ketika puncak tema dengan melakukan

kerjasama antara guru dan orang tua anak untuk membawa binatang ke sekolah. Pada saat kegiatan berlangsung, guru mengajak anak berjalan mengunjungi setiap stand binatang yang sudah ditata oleh para guru. Ada satu guru yang menjaga masing-masing stand dan bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan mengajak anak berdiskusi tentang binatang yang ada di stand-stand tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode karya wisata, metode bercerita dan metode bercakap-cakap/ tanya jawab.

c) Bunda Mis¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Mis selaku guru kelompok B, bahwa kecerdasan naturalistik dapat dikembangkan melalui berbagai macam strategi dan kegiatan baik itu dilakukan secara langsung melalui tema pembelajaran maupun secara tersirat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Bunda Mis kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik, seperti:

- (1) Mengajak anak berjalan di alam terbuka. Kegiatan ini dilakukan biasanya ketika sembari menuju tempat lingkungan main yang telah ditata oleh guru. Ketika

¹⁶Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

berjalan, guru memberikan stimulus kepada anak dengan mengajak anak berdiskusi dan bersyukur tentang apa saja yang mereka lihat di alam terbuka, seperti pohon, bunga, rumput, matahari, binatang. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode karya wisata dan metode bercakap-cakap/ tanya jawab.

(2) Mengajak anak untuk melihat keluar kelas melalui jendela.

Kegiatan ini dilakukan ketika proses pembelajaran diadakan di dalam kelas, ketika guru memberi materi tentang makhluk ciptaan Allah yang kemudian dikaitkan dengan tanaman atau binatang yang ada disekitar kelas yang dapat dilihat oleh anak secara langsung sembari memberi penjelasan dan mengajak anak berdiskusi tentang tanaman dan binatang yang sedang dilihat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode bercerita dan metode bercakap-cakap/ tanya jawab.

(3) Menjadikan binatang sebagai media. Kegiatan ini dilakukan

guru dengan cara menceritakan tentang binatang yang sering dijumpai oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti kucing, burung dan hewan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode bercerita dan metode bercakap-cakap/ tanya jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu

a. Faktor-faktor Pendukung

1) Media

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang guru kelompok B yaitu Bunda R, Bunda Nur dan Bunda Mis serta observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa menurut Bunda R media merupakan sumber belajar yang konkrit dengan menggunakan *real media* yang telah dipersiapkan sesuai tema pembelajaran.¹⁷ Menurut Bunda Nur media merupakan salah satu factor yang berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media maka dapat meraiik minat anak dalam melakukan kegiatan belajar. Media yang digunakan tidak harus beli, namun bisa menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang diolah sendiri dari barang bekas yang ada dan dapat menggunakan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.¹⁸ Menurut Bunda Mismedia merupakan salah satu alat yang bersinggungan langsung dengan anak dan sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.¹⁹

PAUDTerpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu
memilikiberbagai macam media pada setiap sentra yang digunakan sesuai

¹⁷Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

¹⁸Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

¹⁹Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

dengan kebutuhan sentra dan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan sekolah ini seperti Alat Permainan Edukatif (APE), *real media*, dan media dari hasil pemanfaatan daur ulang barang bekas menjadi media.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring, peneliti melihat penggunaan *real media* merupakan salah satu cara guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak. Karena dengan penggunaan *real media* seperti tanaman asli, binatang asli maka anak dapat mengenal dan mengetahui hal tersebut secara konkrit dan nyata.

2) Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bunda R, Bunda Nur dan Bunda Mis serta observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa menurut Bunda R dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan penjelasan secara detail dengan menggunakan saintifik untuk menstimulus dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada anak.²⁰ Menurut Bunda Nur dalam membawakan pembelajaran guru harus memiliki semangat yang tinggi agar dapat membangun suasana pembelajaran yang aktif, ceria, menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.²¹ Menurut Bunda Mis guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh karena guru merupakan seseorang yang

²⁰Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

²¹Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

berinteraksi langsung dengan anak, sehingga dapat memberikan dan membangun pengetahuan kepada anak.²²

Guru di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik. Kualifikasi dan kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pelatihan, seminar dan lainnya. Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik maka akan berpengaruh terhadap cara mengemas dan melaksanakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring, peneliti melihat bahwa guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik maka dapat mengemas kegiatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan dunia anak. Guru yang kreatif dapat terlihat ketika guru mampu mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan aktif dan menyenangkan.

3) Ruang kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bunda R, Bunda Nur dan Bunda Mis serta observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa menurut Bunda R ruang kelas yang mendukung seperti suasana dan sarana lainnya yang sesuai dengan dunia anak maka dapat memberikan rasa nyaman bagi anak ketika kegiatan

²²Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

pembelajaran.²³ Menurut Bunda Nur ruang kelas perlu diatur sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang, hal tersebut perlu dilakukan agar dapat memberikan suasana belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.²⁴ Menurut Bunda Mis penataan ruang kelas yang sesuai dengan dunia anak dan kebutuhan anak akan dapat memberikan suasana pembelajaran yang efektif dan dapat menstimulus rasa ingin tahu anak terhadap apa yang dilihatnya.²⁵

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki ruang kelas yang memadai dan sesuai dengan standar. Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu tidak hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas, namun guru juga sering menggunakan halaman sekolah sebagai lingkungan main untuk anak selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring, peneliti melihat penggunaan lingkungan main di halaman rumah guru yang kemudian dipersiapkan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Penggunaan lingkungan main tersebut karena kegiatan luring yang dilakukan memerlukan halaman yang luas dan sesuai dengan kegiatan pada hari itu.

4) Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bunda R, Bunda Nur dan Bunda Mis serta observasi yang peneliti lakukan

²³Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

²⁴Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

²⁵Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

pada kegiatan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa menurut Bunda R mengklasifikasikan anak sesuai dengan usianya akan dapat dengan mudah memberikan stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya.²⁶ Menurut Bunda Nur kehadiran anak dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Karakteristik anak yang berbeda-beda pula dapat membuat anak yang satu dengan anak yang lain menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁷ Menurut Bunda Mis anak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kehadiran anak yang aktif maka dapat memberikan motivasi kepada anak lainnya.²⁸

Anak didik di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki karakter yang beragam yang selalu diarahkan oleh para guru sesuai dengan kecerdasan yang menonjol pada setiap diri anak. Karakter yang dibangun para guru kepada anak dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Pendidikan karakter ini bertujuan agar dapat membentuk karakter anak untuk bekal anak pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring, peneliti melihat anak-anak yang mengikuti pembelajaran memiliki karakter yang sudah terbentuk. Seperti pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan anak sudah terbentuk dan

²⁶Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

²⁷Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

²⁸Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

muncul dengan sendirinya pada diri anak tanpa harus diminta guru untuk melakukannya.

5) Sistematis dan mudah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bunda R, Bunda Nur dan Bunda Mis serta observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa menurut Bunda R dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka akan memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran secara runtut dan sistematis sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami pembelajaran.²⁹ Menurut Bunda Nur rancangan kegiatan pembelajaran harus sistematis dan mudah sesuai dengan kebutuhan anak dalam proses perkembangannya.³⁰ Menurut Bunda Mis pemberian materi ketika kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan tahap pemahaman anak. Dengan begitu maka akan membuat anak berpikir kritis dan selalu bertanya-tanya kepada guru tentang materi yang sedang disajikan.³¹

Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki sistem penyusunan rencana program pembelajaran (RPP) yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Program pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dengan menggunakan beberapa metode untuk memudahkan guru memberikan pemahaman kepada anak tentang materi pembelajaran yang disajikan.

²⁹Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

³⁰Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

³¹Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring, Peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dilakukan secara berurutan sesuai dengan program pembelajaran yang sudah dirancang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan beberapa metode yang sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

6) Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bunda R, Bunda Nur dan Bunda Mis serta observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa menurut Bunda R komunikasi yang dilakukan gurudengan anak dilakukan secara detail, karena melalui komunikasi maka anak akan mendapatkan informasi. Komunikasi antara guru dengan orang tua juga perlu dilakukan untuk menunjang pelaksanaan strategi yang dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai bersama.³² Menurut Bunda Nur komunikasi merupakan salah satu penghubung untuk membangun relasi antara guru dengan anak agar guru dapat lebih mudah untuk melakukan pendekatan untuk membuat anak merasa nyaman, karena dengan rasa nyaman maka anak akan dengan sendirinya merasakan kedekatan dengan guru dan membuat anak menjadi

³²Catatan Wawancara Bunda Rahmi, Senin, 1 Maret 2021.

terbuka tentang apa yang anak rasakan.³³ Menurut Bunda Mis komunikasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan suatu alat untuk menyampaikan segala informasi yang diberikan guru kepada anak. Dengan komunikasi maka akan lebih memudahkan untuk membangun hubungan yang baik antar guru dan anak maupun antar guru dan orang tua anak.³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran luring, peneliti melihat adanya komunikasi yang baik dan efektif antara guru dengan anak dan guru dengan orang tua. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan guru kemudian memberikan penjelasan dan melakukan diskusi dengan anak mengenai tema pembelajaran yang sedang dilakukan saat itu. Komunikasi antara guru dengan orang tua juga terlihat ketika orang tua mengantar dan menjemput anak dengan sembari memberi informasi kepada guru tentang keadaan anak pada pagi hari itu dan ketika orang tua menjemput anak, maka guru juga memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak selama belajar pada hari itu. Hal tersebut dilakukan agar aspek pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat berkesinambungan dengan kegiatan yang diberikan orang tua di rumah untuk mencapai tujuan pembelajaran anak.

³³Catatan Wawancara Bunda Nurul, Senin, 28 Juni 2021.

³⁴Catatan Wawancara Bunda Misja, Senin, 28 Juni 2021.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dilapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data tersebut dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut.

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Kelompok B PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin

a. Strategi guru dalam pembelajaran

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran pada anak usia dini perlu lebih diperhatikan, yaitu dengan memperhatikan ciri khas dunia anak, karakteristik anak yang khas serta disesuaikan dengan ciri-ciri psikologi dan paedagogis serta tahap tumbuh kembang anak. Strategi merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada lembaga PAUD

atau TK kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk bermain sambil belajar.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat melihat dari hasil observasi dan wawancara mengenai strategi yang digunakan guru ketika kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, peneliti mendapatkan informasi dari tiga orang guru kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, bahwa para guru di sekoah tersebut menggunakan berbagai macam strategi dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan melalui metode-metode dan dukungan dari media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan strategi maka ada beberapa metode yang digunakan guru untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran diantaranya: (a) metode bercerita (b) metode demonstrasi, (c) metode tanya jawab/ bercakap-cakap, (d) metode sosio drama/ bermain peran, (e) metode karya wisata, (f) metode proyek dan (g) metode eksperimen. Selain itu, untuk memberikan pemahaman lebih bagi anak maka guru juga menggunakan media atau alat peraga. Media dan alat peraga tersebut selalu dipersiapkan guru sesuai dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan.

Strategi yang digunakan guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh cara guru mengemas dan melaksanakan kegiatan

³⁵Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 3 No. 1 April, 2015, h. 12-13.

pembelajaran. Jika cara guru dalam mengemas pembelajaran tersusun, terarah dan juga strategi serta metode yang digunakan sesuai maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Penggunaan strategi dan metode yang sesuai dengan dunia anak akan dapat merangsang tumbuh kembang anak.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 146 Tahun 2014 kurikulum 2013 tentang metode khusus dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi pada anak usia dini, diantaranya: (a) bercerita, (b) demonstrasi, (c) bercakap-cakap/ tanya jawab, (d) pemberian tugas, (e) sosio drama/ bermain peran, (f) karyawisata dan (g) proyek.³⁶ Dengan demikian strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalistik

Menurut Armstrong “*naturalis is expertise in the recognition and classification of the numerous species, the flora fauna of an individual’s environment*”. Artinya, kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 146 Tahun 2014.

mengenal dan mengklasifikasi berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan.³⁷

Howard Gardner menjelaskan kecerdasan lingkungan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali tanaman, hewan dan segala yang berkaitan dengan alam semesta. Keterangan di atas Gardner menyatakan bahwa kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan daya serap untuk menggolongkan dan memahami kehidupan dari makhluk hidup flora dan fauna.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Menurut Bunda R selaku guru kelompok B, kecerdasan naturalistik ialah segala perilaku yang muncul pada diri anak dengan apa adanya tanpa dibuat-buat, baik itu tentang kepekaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, tumbuhan, hewan dan lain sebagainya. Menurut beliau kecerdasan naturalistik merupakan salah satu kecerdasan yang dikembangkan para guru disekolah melalui berbagai macam strategi melalui beberapa metode dan media yang mendukung kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada tiga orang guru kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, mereka menggunakan beberapa strategi dengan

³⁷Maulidya Ulfah, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4 No. 1 Juni, 2018, h. 39-40.

³⁸Noor Rochmad Ali, "Analisis Konsep Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran yang Sesuai dengan Perkembangan Anak di TK Alam Alfa Kids Pati Tahun Ajaran 2014/2015"..., h. 19.

melalui beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik. Metode tersebut seperti metode bercerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab/ bercakap-cakap, metode sosio drama/ bermain peran, metode karya wisata, metode proyek dan metode eksperimen.

Melalui berbagai macam metode tersebut maka guru juga merancang strategi dengan berbagai macam kegiatan, diantaranya : (a) Memberi makan ikan dan menyiram tanaman dengan metode demonstrasi, (b) Mengajak anak berdiskusi tentang tumbuh kembang tanaman dan hewan dengan metode bercakap-cakap/ tanya jawab, (c) Mengajak anak berjalan-jalan di alam terbuka seperti di taman sekolah dengan metode karya wisata, (d) mengadakan pameran kebun binatang di halaman sekolah ketika puncak tema binatang dengan metode karya wisata, bercerita dan bercakap-cakap/tanya jawab, (e) menceritakan tentang binatang yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan binatang tersebut sebagai media dalam pembelajaran dengan metode bercerita dan bercakap-cakap/ tanya jawab, (f) mengajak anak untuk melihat tanaman yang berada di luar kelas melalui jendela dengan metode bercerita dan bercakap-cakap/ tanya jawab, (g) memberikan media berupa hewan peliharaan kepada anak untuk dirawat dan diamati tumbuh kembangnya. Pemberian media ini dilakukan karena pembelajaran daring yang berlaku di sekolah, kegiatan ini menggunakan metode proyek, dan (h) bermain peran dengan tema tanaman dan transportasi air, kegiatan ini

penulis dapati ketika kegiatan pembelajaran luring yang dilaksanakan di rumah guru, kegiatan ini menggunakan metode bercakap-cakap/ tanya jawab dan sosio drama/ bermain peran.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa pendapat di bawah ini:

Sujiono menyatakan bahwa ada beberapa strategi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di antaranya yaitu:

- a. Jalan-jalan di alam terbuka
- b. Melihat keluar jendela³⁹

Menurut Hidayani cara mengasah kemampuan naturalis anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Mengenali dan mengamati hewan atau binatang
- b. Mengenali dan mengamati tumbuhan
- c. Mengamati perubahan alam
- d. Mengamati hasil karya baik sendiri maupun milik orang lain⁴⁰

Beberapa alternatif strategi pembelajaran yang menunjang kecerdasan naturalistik menurut Armstrong antara lain:

- a. Berjalan-jalan di alam terbuka
- b. Tanaman sebagai alat peraga
- c. Binatang peliharaan sekolah memberikan manfaat dalam pembelajaran⁴¹

³⁹Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis...*, hlm. 194.

⁴⁰Rini Hidayani. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 536.

Jadi dari beberapa kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik yang dilaksanakan para guru di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dengan beragam metode dan media yang sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak maka akan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu

a. Faktor-faktor pendukung

1) Media

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki berbagai macam media pada setiap sentra yang digunakan sesuai dengan kebutuhan sentra dan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan sekolah ini seperti Alat Permainan Edukatif (APE), *real media*, dan mendaur ulang barang bekas menjadi media.

Penulis melihat ketika kegiatan pembelajaran luring, penggunaan *real media* merupakan salah satu cara guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak. Karena dengan penggunaan *real media* seperti tanaman asli, binatang asli maka anak dapat mengenal dan mengetahui hal tersebut secara konkrit dan nyata.

⁴¹Arifani Yektiningtyas, "Stimulasi Kecerdasan Naturalistik di *Jogja Green School*" ..., h. 2-3.

2) Guru

Guru di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik. Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik maka akan berpengaruh terhadap cara mengemas dan melaksanakan strategi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan penjelasan secara detail menggunakan saintifik untuk menstimulus pengetahuan anak. Guru juga harus memiliki semangat dan profesional kerja yang tinggi agar dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penulis melihat ketika kegiatan pembelajaran luring, bahwa guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik maka dapat mengemas kegiatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan dunia anak. Guru yang kreatif dapat terlihat ketika guru mampu mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan aktif dan menyenangkan.

3) Ruang kelas

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki ruang kelas yang memadai dan sesuai dengan standar. Ruang kelas yang memadai akan membangun situasi yang nyaman sehingga mendukung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu tidak hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas, namun guru juga sering menggunakan

halaman sekolah sebagai lingkungan main untuk anak selama kegiatan pembelajaran.

4) Anak

Anak didik di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki karakter yang beragam. Setiap karakter yang dimiliki anak diarahkan oleh para guru sesuai dengan karakter yang menonjol pada diri anak. Untuk memudahkan guru dalam memberikan fasilitas kepada anak maka guru mengadakan klasifikasi terhadap anak sesuai usia. Penggolongan terhadap usia anak tersebut bertujuan agar guru dapat lebih mudah dalam mengarahkan tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap pencapaian perkembangannya.

Penulis melihat ketika kegiatan pembelajaran luring, anak yang berhadir memiliki karakter yang beragam sehingga dapat membangun suasana pembelajaran aktif dan ceria. Selain itu, anak terlihat sudah paham dan patuh akan aturan-aturan yang dibuat oleh guru ketika kegiatan pembelajaran.

5) Sistematis dan mudah

Proses belajar mengajar anak usia dini dilakukan dengan sistematis dan mudah, artinya kegiatan pembelajaran yang akan disajikan harus sudah terancang dan mudah untuk diaplikasikan kepada anak. Pembuatan program perencanaan pembelajaran (RPP) merupakan cara agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Para guru di PAUD

Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu membuat RPP setiap satu minggu sekali agar dapat menyajikan bahan ajar yang beragam sehingga dapat membuat anak senang untuk berhadir ke sekolah.

Penulis melihat ketika kegiatan pembelajaran luring, guru melakukan kegiatan pembelajaran secara runtut sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan disepakati oleh para guru dan juga guru terlihat dapat dengan mudah untuk menyajikan materi pembelajaran.

6) Komunikasi

Komunikasi yang baik antara guru dengan anak dan guru dengan orang tua maka dapat menunjang pelaksanaan strategi yang dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai bersama. Penulis melihat adanya komunikasi yang baik dan efektif antara guru dengan anak dan guru dengan orang tua. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan guru kemudian memberikan penjelasan dan melakukan diskusi dengan anak mengenai tema pembelajaran yang sedang dilakukan saat itu. Komunikasi antara guru dengan orang tua juga terlihat ketika orang tua mengantar dan menjemput anak dengan sembari memberi informasi kepada guru tentang keadaan anak pada pagi hari itu dan ketika orang tua menjemput anak, maka guru juga memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak selama belajar pada hari itu. Hal tersebut dilakukan agar aspek pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat berkesinambungan dengan

kegiatan yang diberikan orang tua di rumah untuk mencapai tujuan pembelajaran anak.

Faktor-faktor yang sudah penulis dapatkan dilapangan tentang faktor yang memengaruhi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik sesuai dengan teori dari kutipan skripsi Yulie Ekayanti, yaitu:

Faktor yang mendukung kegiatan kecerdasan naturalis yaitu:

a. Media

Media yang sudah mendukung dan menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Guru sudah berpengalaman dan sangat baik dalam menyampaikan pembelajaran yang berurutan, intonasi suara yang jelas sehingga anak bisa mendengar apa yang disampaikan oleh guru.

c. Ruang kelas

Ruang kelas yang cukup besar sesuai dengan jumlah anak.

d. Anak

Tingkat daya ingat dan daya tangkap anak sudah baik, sehingga anak mengerti dan bisa melaksanakan kegiatan dengan benar.

e. Sistematis dan mudah

Kegiatan ini dinilai adalah pembelajaran yang sistematis dan mudah diterapkan kepada anak, karena sesuai dengan prinsip anak belajar sambil bermain.

f. Komunikasi

Terdapat komunikasi yang efektif antara anak dan guru dan orang tua yang sangat mendukung kegiatan kecerdasan naturalis ini. Orang tua sangat terbantu apabila di lembaga anak-anak diajarkan dengan cara bermain yang membuat anak merasa senang dan tidak merasa bosan untuk pergi ke taman kanak-kanak.⁴²

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi yang telah dikemas dan dirancang oleh guru memerlukan adanya beberapa penggunaan metode dan media untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu strategi guru juga didukung oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran.

⁴²Yulie Ekayanti, "Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Tentang Lingkungan Prasekolah Anak Usia 5-6 Tahun TK LKIA III Pontianak", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2014, h. 9.